

Social Practice tersebut bisa berubah dengan seiring perkembangan zaman dan seiring dengan kesesuaian kebutuhan pada setiap masyarakatnya.

BAB V

SIMPULAN

Penelitian ini mengambil kajian etnografi budaya ngopi di era globalisasi pada masyarakat di Kelurahan Gonilan Kartasura mengenai perubahan pada budaya ngopi. Gaya hidup dan kedudukan sosial dengan menggunakan metode etnografi yang disusun dengan teori budaya konsumen dan gaya hidup dari (Jeans Baudrillard 1998). Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, bab ini akan menguraikan secara garis besar temuan kebudayaan yang saya teliti selama berada di lapangan, yaitu:

5.1 Simpulan

Kedudukan sosial pada era globalisasi ini bukan hanya di perlihatkan dari segi jabatan maupun pangkat pada seseorang, melainkan juga *prestise* pada seseorang melalui beberapa aspek, salah satu contohnya dengan gaya hidup ngopi pada masyarakat zaman

sekarang. Terutama seperti anak muda saat ini dengan membuat budaya baru pada kegiatan ngopi secara tidak langsung menunjukkan suatu *prestise* atau pamor pada sosialnya. Beragam cara untuk menunjukkan suatu *prestise* itu sendiri ditambah pada kemajuan zaman, dengan hal ini memudahkan masyarakat untuk menunjukkan suatu pencapaian-pencapaian melalui media sosial seperti instagram dan media sosial yang lainnya. Pola konsumsi masyarakat modern ditandai dengan bergesernya orientasi konsumsi yang semula ditunjukan bagi kebutuhan hidup sekarang menjadi gaya hidup. Terdapat sistem budaya dan sistem pemaknaan sosial yang mampu mengarahkan pilihan individu atas suatu komoditas, dalam artian pada contoh kasus pola konsumsi masyarakat pada era globalisasi ini. Terdapat perbedaan yang cukup menonjol dengan contoh studi kasus budaya ngopi saat ini dimana lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, dan kegiatan ngopi sebetulnya adalah kegiatan sekunder bahkan bisa dikatakan sebagai kategori tersier.

Kegiatan ngopi ini sendiri dengan seiring berkembangnya zaman juga mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Pada masa dulu kegiatan ngopi hanya sekedar menghilangkan rasa kantuk, akan tetapi saat ini mengalami perubahan dimana pada kegiatan ngopi menimbulkan budaya baru karena *image*. Budaya ngopi itu sendiri sekarang dominan tertuju oleh anak muda dan berubah label menjadu *coffeeshop* dengan berbagai konsep dan *marketing* lain yang ditawarkan secara menarik. Budaya baru sendiri yang di ciptakan dalam ngopi beberapa contohnya adalah Fomo, konsep *coffeeshop* yang menarik, serta gaya hidup yang lebih menonjolkan *prestise* atau pamor dalam sebuah ajang eksistensi diri, hal-hal tersebutlah yang menimbulkan perubahan-perubahan yang cukup signifikan pada kegiatan ngopi itu sendiri.

5.2 Saran

Penelitian ini menjelaskan terbentuknya gaya hidup serta peralihan fungsi sosial dalam budaya ngopi di kelurahan Gonilan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan kepada masyarakat Gonilan serta pemilik *coffeeshop* di Gonilan yaitu:

5.2.1 Bagi masyarakat

Perlunya untuk mengutamakan kebutuhan pokoknya daripada mengejar eksistensi secara public untuk kebutuhan sosialnya. Selain itu dapat mengurangi pola konsumtif dan tidak berlebihan untuk memenuhi serta mengikuti budaya saat ini.

5.2.2 Bagi pemilik *coffeeshop*

Perlunya mempertahankan konsep *coffeeshop* yang bervariasi terus inovatif, dan diharapkan mampu bersaing dengan yang lain. Perlunya mengembalikan eksistensi dari rasa kopi itu sendiri bukan hanya mengedepankan dari segi konsep yang cukup bervariasi, serta mengenalkan kopi kepada khalayak umum di berbagai usia dengan mengenalkan konsep bahwa kopi bukan hanya untuk anak muda saja.

5.2.3 Bagi peneliti

Perlunya mengulik dan memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada budaya ngopi, dalam hal eksistensi maupun cita rasa kopi itu sendiri dan diharapkan bisa memberi ide-ide terkait permasalahan tersebut.